



KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA PENERIMA BEASISWA PRODUKTIF BAZNAS DALAM UPAYA TANGGAP BENCANA DI KOTA SEMARANG

Wulandari, Siti[✉], Masrukhi

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan April 2022

Keywords:

Social Care, Students Baznas, Disaster Care

Abstrak

Karakter peduli sosial mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dalam tanggap bencana merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa penerima Baznas untuk membantu upaya tanggap bencana yang ada di Kota Semarang. Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui (1) Kegiatan-kegiatan apa saja dalam upaya tanggap bencana oleh mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas di Kota Semarang, (2) Karakter peduli sosial peduli sosial apa yang ada dalam kegiatan upaya tanggap bencana di Kota Semarang, (3) Faktor penghambat kegiatan-kegiatan peduli sosial mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang. Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber data primer dan sekunder. Alat dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dianalisis secara kualitatif yang meliputi pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas sudah sebagian mempunyai karakter peduli sosial terkait kegiatan peduli sosial seperti dalam hal nya (a) empati di dapur umum, (b) Evakuasi korban banjir dalam tolong menolong, (c) Kesetiaan dalam pemberian bantuan sosial, (d) Kerja Bakti dalam pengabdian, (e) Survei tanah longsor dalam kerjasama, (f) Pelatihan Mahasiswa Sebagai bentuk Kedisiplinan, (g) Piket bulanan sebagai bentuk kekeluargaan. Faktor penghambat dalam kegiatan peduli sosial mahasiswa yaitu jadwal kuliah mahasiswa yang berbeda, belum lengkapnya sarana, Lokasi bencana banjir yang susah di jangkau dan Komunikasi yang Kurang. Simpulan penelitian yaitu mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas melaksanakan karakter peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Saran bagi mahasiswa ikut dalam kegiatan tanggap bencana dan saran untuk Baznas diharapkan dapat mendorong mahasiswa dengan baik

Kata Kunci : Peduli Sosial, Baznas, Peduli Bencana..

Abstract

The social care character of Baznas productive scholarship recipients in disaster response is an effort made by Baznas recipient students to help disaster response efforts in the city of Semarang. The purpose of this research is to find out (1) what activities in disaster response efforts by baznas students in Semarang City, (2) The character of social care care what is in disaster response efforts in the city of Semarang, (3) the factor inhibits the activity of social care of baznas productive scholarship students in disaster response efforts in Semarang City.. This research method is qualitative research. Research data sources include primary and secondary data sources. Data collection tools and techniques in the form of observations, interviews and documentation. Data validity test using source triangulation techniques and qualitatively analyzed techniques that include data collection; data reduction; presentation of data; and conclusions. The results showed that baznas productive scholarship students already partially have a social care character related to social care activities such as in terms of his (a) empathy in the soup kitchen, (b) Evacuation of flood victims in help, (c) Loyalty in the provision of social assistance, (d) Service Work in devotion, (e) Landslide survey in cooperation, (f) Student Training as a form of discipline, (g) Monthly picket as a form of family. Inhibiting factors in student social care activities are different student lecture schedules, incomplete facilities, location of flood disasters that are difficult to reach and Lack of Communication. The conclusion of the research is that baznas productive scholarship students carry out the character of social care through social activities in the community. Advice for students participating in disaster response activities and advice for Baznas is expected to encourage students well

Keywords: Social Care, Students Baznas, Disaster Care

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Manusia hidup didunia pasti perlu manusia lain untuk melanjutkan kehidupannya, hal ini karena manusia merupakan bagian dari makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010:2011) Makhluk sosial adalah hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, pada puncaknya ini akan tercapai dengan sebagian besar yang hidupnya saling ketergantungan, pada puncaknya ini akan tercapai keseimbangan relative. Maka dari itu, alangkah baiknya manusia memiliki karakter peduli sosial terhadap sesama agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan. Sikap peduli adalah sesuatu tindakan yang didasari oleh turut serta kepada orang lain. Peduli adalah sikap dan perilaku yang diarahkan untuk berbagi dan membantu orang lain dan berbuat untuk memelihara lingkungan yang berkelanjutan. Pentingnya mempunyai jiwa sosial dan senang membantu yang merupakan ajaran yang di anjurkan oleh seluruh agama. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian didunia ini. Dengan adanya lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam tingkat kepedulian sosial. Maka dari itu dalam hal tanggap bencana sangat diperlukan karena dengan hal ini meringankan berbagai bencana yang ada di Kota Semarang. Penumbuhan karakter dari upaya tanggap bencana menjadi sangat penting karena mahasiswa penerima beasiswa produktif yang sangat penting di kenalkan dalam hal tanggap bencana.

Karakter peduli sosial apalagi yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja dalam upaya tanggap bencana oleh mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang, untuk mengetahui karakter peduli sosial apa yang ada dalam kegiatan upaya tanggap bencana di Kota Semarang dan

untuk mengetahui faktor penghambat kegiatan peduli sosial mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang, serta bagaimana mahasiswa bisa menunjukkan sikap peduli sosial mereka selama mereka mengikuti kegiatan tanggap bencana terutama di Kota Semarang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Latar penelitian ini dilakukan di Baznas Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah (1) Kegiatan-kegiatan apa saja dalam upaya tanggap bencana oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif Baznas di Kota Semarang. (2) Karakter peduli sosial apa yang ada dalam kegiatan mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dalam Upaya Tanggap Bencana di Kota Semarang. (3) Faktor Penghambat kegiatan Peduli Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif Baznas dalam Upaya Tanggap Bencana di Kota Semarang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Peduli Sosial dalam kegiatan tanggap bencana terutama oleh mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas sangat penting karena dengan kegiatan ini mahasiswa tau tentang karakter peduli sosial dan menjalankan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kegiatan sosial yang dilakukan.

Kegiatan-kegiatan dalam upaya tanggap bencana oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas di Kota Semarang

1. Mengikuti Evakuasi Banjir Sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Tolong Menolong”

Mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas ikut membantu evakuasi korban yang berarti karakter peduli sosialnya sudah mereka implementasikan dalam hal ini. Kepekaan mahasiswa dengan adanya bencana banjir di Kota Semarang membuat mahasiswa ingin membantu dengan sebisa mereka apalagi melakukan evakuasi korban banjir seperti ini. Dalam mengevaluasi korban banjir ini dapat di petik beberapa nilai karakter peduli sosial. Apalagi aspek nilai karakter dari hati nurani menunjukkan sisi emosional yang memperhitungkan bagaimana seseorang itu bisa bermoral. Komitmen pribadi membuat nilai moral itu dalam proses pengembangan dan membantu Siswa mencapai suatu proses yang di namakan sikap bermoral. Dalam hal bermoral mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas harus dibiasakan dengan hal-hal semacam yang berhubungan dengan masyarakat dengan hal – hal ini membuat karakter peduli sosial terbentuk dengan sendirinya. Dalam kehidupan moral juga nantinya agar terintegrasi penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.

2. Dapur Umum Sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Empati”

Definisi empati menurut Stein & Book (1997) adalah kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah “menyeleraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Dapur umum juga biasanya juga merupakan

tumpuan masyarakat yang terkena bencana alam karena dengan adanya dapur umum dapat meringankan beban bagi masyarakat yang terkena bencana dengan adanya dapur umum ini tentunya para mahasiswa penerima beasiswa Produktif Baznas akan membantu dalam kegiatan seperti ini. Para mahasiswa tentunya akan menanamkan sikap karakter “Empati”. Pengimplementasian pada dapur umum memang sangat membantu masyarakat apalagi dalam bencana harus bisa pandai-pandai dalam kegiatan semacam ini. Implementasi sudah sesuai dengan teori apa yang dituliskan dan di rencanakan dengan sebaik mungkin

3. Kerja Bakti sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Pengabdian”

Pengertian kerja bakti menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo (dalam Selvi S. Padeo, 2012: 88) menyebutkan gotong royong ataupun kerja bakti merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai maca aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan adapun aktifitas kerja sama yang lain. Mahasiswa penerima beasiswa produktif juga melakukan kerja bakti ikut membantu membersihkan rumah-rumah warga yang terkena banjir. Mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas menerapkan karakter peduli sosial “Pengabdian” mereka sebagai bagian dari karakter peduli sosial mereka. Dalam hal pengabdian mahasiswa harus diiringi dari hati mereka yang paling dalam agar menjadikan mahasiswa sebagai mahasiswa yang berkarakter peduli sosial. Mahasiswa mengikuti kerja bakti tentu tanpa adanya paksaan karena dari lubuk mahasiswa itu sendiri. Hal ini lah membuat Baznas Tanggap bencana (BTB) sangat membantu masyarakat

yang ada di Kota Semarang. Baznas tentunya bukan hanya menyalurkan bantuan melalui material saja tapi melalui tenaga yang bisa mereka lakukan dengan penuh dan tanpa adanya pamrih sedikitpun.

4. Survei Tanah Longsor sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Kerjasama”

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Maka dari itu karakter peduli sosial sangat di tekankan dalam semacam penanganan untuk tanah longsor, dengan kerja sama kita dapat mengetahui bagaimana kita dalam penanganan dengan baik dan tersampaikan. Apalagi kerugian material seperti ini membuat banyak pihak yang merasa rugi dan tentu masyarakat perlu mendapat bantuan yang harus tersalurkan dalam bencana semacam ini.

5. Bantuan Sosial sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Kesetiaan”

Bantuan sosial dalam pengertiannya berdasarkan Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Membangun keterikatan yang kuat akan membuat karakter peduli sosial itu sendiri semakin kuat. Bantuan sosial juga

dilakukan di Baznas sebagai bentuk kesetiaan Baznas dalam masyarakat. Baznas selalu solid dalam hal bantuan kemanusiaan apalagi bantuan tentang bencana. Seperti visi misi Baznas akan sebisa mungkin melibatkan mahasiswa dalam penyaluran bantuan semacam ini. Maka dari itu kesetiaan merupakan Karakter Peduli Sosial yang diajarkan disini. Karakter peduli sosial harus selaras dengan apa yang kita lakukan dalam masyarakat apalagi dalam penyaluran ke masyarakat sebagai bentuk Baznas ikut membantu masyarakat.

6. Kegiatan Pelatihan Mahasiswa sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Disiplin”

Menurut Sikula (Susilo Martoyo, 1996:55) pengertian pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis terorganisir dimana para karyawan non-manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan dalam hal tanggap bencana memang harus di ikuti oleh seluruh mahasiswa penerima beasiswa Baznas. Pelatihan ini bertujuan untuk mahasiswa yang mengerti tentang bagian bagaimana tanggap bencana. Selain dalam hal tanggap bencana, mahasiswa juga diajarkan tentang berbagai hal semacam pertolongan pertama dalam korban. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Baznas satu tahun sekali tujuannya adalah anak-anak dari mahasiswa penerima beasiswa Baznas selalu beregenerasi dari tahun ke tahun karena setiap tahun ada penerimaan mahasiswa sendiri. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena belum tentu dalam kuliah mahasiswa di ajarkan berbagai hal semacam ini.

7. Kegiatan Piket Bulanan Sebagai Kegiatan Peduli Sosial “Kekeluargaan”

Menurut Ramlan S. Kegiatan yaitu bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai dari sebagian sasaran terstruktur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. piket bulanan sangat diperlukan kekeluargaan dalam hal kekeluargaan akan dibina melalui hal terkecil dahulu nanti akan menjadi besar. Dalam implementasi yang ada dalam piket Baznas tentu menjadikan hal ini semakin nyata karena dengan piket bulanan otomatis seluruh mahasiswa yang ada akan menjalin komunikasi dan tentunya peduli sosial mereka akan terbentuk menjadi karakter yang utuh. Tentu dengan karakter yang dimulai dengan hal semisal kekeluargaan yang baik akan menampilkan *ouput* yang baik juga. Implementasi yang dilakukan mahasiswa sudah seperti berjalan dengan semestinya tentunya dengan banyak dukungan dari lingkungan Baznas kekeluargaan akan terbentuk dengan sendirinya.

Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Upaya Tanggap Bencana oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif Baznas di Kota Semarang

1. Peduli Sosial “Tolong Menolong”

Menurut Staub (1978) & Wispe (1972), tindakan menolong adalah tindakan yang menguntungkan orang lain yang membutuhkan lebih daripada diri sendiri (dalam Hogg Vaugan 2002:538). Mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas juga sudah banyak yang memahami mengenai peduli sosial Tolong Menolong. Beberapa diantaranya paham akan mengenai kinerja yang mereka dalam hal tolong menolong yang ada dilakukan dalam kehidupan sosial mereka. Dengan peduli sosial tolong

menolong mengajarkan kita agar memiliki sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan dengan salah satunya tolong menolong yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat mencerminkan kebersamaan yang tumbuh untuk saling meringankan beban penderita dan kesulitan yang dimiliki orang lain orang lain. Tolong menolong juga menjadi indikator penting yang harus dimiliki oleh relawan dalam upaya tanggap bencana.

2. Peduli Sosial “Pengabdian”

Menurut Munandar (1998) pengabdian berasal dari kata “abdi” yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat terhadap siapa saja yang diabdikan. Munandar juga menambahkan pengabdian dapat diartikan pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau dengan secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan kasih sayang, cinta, tanggung jawab dan lain sebagainya kepada sesuatu. Pengabdian sudah dilakukan mahasiswa dan relevan dengan mengabdikan diri pada sesuatu yaitu di Baznas Kota Semarang dengan para mahasiswa yang mengabdikan diri untuk membantu dalam hal tanggap bencana yang ada di Kota Semarang. Peneliti saat observasi di lapangan dalam upaya tanggap bencana nilai pengabdian sangat dibutuhkan karena nilai pengabdian untuk masyarakat maupun kepada pihak-pihak yang terkait amat penting untuk saling bekerja sama agar bencana atau yang terdampak bisa terselesaikan ataupun teratasi dengan baik.

3. Peduli Sosial “Kekeluargaan”

Menurut Sudardja Adiwikarta (1988:66-67) dan Sigelman & Shaffer (1995:390-391) berpendapat “bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang

bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar.” Dalam hal ini kekeluargaan di Baznas Kota Semarang sudah termasuk dalam kekeluargaan yang erat dalam berkegiatan karena bekerja sama dengan setiap waktu dan tentunya kekeluargaan sangat penting dalam hal semacam ini. Dalam nilai peduli sosial kekeluargaan oleh mahasiswa penerima produktif baznas dalam upaya tanggap bencana sangat bagus dan solid, para mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas juga dapat dengan sigap dan tanggap terhadap lingkungan sekitar terlebih dahulu saat adanya bencana akhir- akhir ini yang terjadi di Kota Semarang. Karena kekeluargaan adalah suatu nilai yang sangat dibutuhkan dalam upaya tanggap bencana.

4. Peduli Sosial “Kesetiaan”

Menurut Hermawan (dalam Prayanto, 2008) merupakan manifestasi dari kebutuha fundamental manusia untuk memiliki, *men-support*, mendapatkan rasa aman dan membangun keterikatan *Emotional Attachment*. Sikap kesetiaan bagi mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas dalam tanggap bencana bagaimana upaya kita dalam mempertahankan hubungan sebagaimana hubungan yang dilakukan kepada orang lain yang terlibat dalam upaya tanggap bencana agar bencana yang terjadi dapat diatasi dan terselesaikan dengan baik. Baik kesetiaan kepada masyarakat maupun kesetiaan kepada semua pihak yang terkait dalam upaya tanggap bencana.

5. Peduli Sosial “Empati”

Definisi empati menurut Stein & Book (1997) adalah kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan

pikiran orang lain. Menjadi manusia haruslah memiliki sikap empati, dimana ketika seseorang mahasiswa penerima beasiswa produktif baznas menjadi lebih peka dan merasakan apa yang orang lain rasakan karena mahasiswa tidak hanya sekedar melihat tetapi juga terjun langsung ke masyarakat. Empati memang seharusnya ada dan sudah tertanam baik pada diri mahasiswa karena mahasiswa mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dan mampu memberikan solusi atas apa yang terjadi. Seperti halnya banjir yang ada di Kota Semarang sebelumnya.

6. Peduli Sosial “Disiplin”

Menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2017:86) menyatakan bahwa: Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal tersebut tentu kegiatan dalam Baznas juga banyak dan tentu menurut sikap dan kesediaan dan kerelaan mematuhi peraturan yang dibuat dan tentunya harus di patuhi sebagai mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas.

7. Peduli Sosial “Kerjasama”

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan

kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian dalam kehidupan. Dan kerjasama dalam mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas sudah sangat bisa diandalkan dan tentunya setiap anggota mahasiswa mempunyai keunggulan dalam hal terutama dalam tanggap bencana.

Faktor Penghambat dalam Kegiatan Peduli Sosial Mahasiswa Produktif Baznas

1. Jadwal Kuliah Mahasiswa yang berbeda.

Menurut Ramlan S. Kegiatan yaitu bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai dari sebagian sasaran terstruktur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Hal ini menjadikan mahasiswa harus pintar-pintar membagi jadwal mereka agar tidak terjadi tabrakan dengan kegiatan yang lain.

2. Belum Lengkapnya Sarana

Menurut Bafadal (2011) sarana adalah sebuah perlengkapan yang terdiri dari berbagai peralatan yang dijadikan sebagai bahan atau perabot yang secara langsung di pakai dalam beraktivitas atau berkegiatan. Sarana sangat dibutuhkan dalam upaya tanggap bencana semisal seperti perahu karet untuk mengevakuasi warga banjir di berbagai kecamatan yang ada di Kota Semarang.

3. Lokasi Bencana Banjir yang susah di jangkau

Menurut Asian Disaster Reduction Center (2003) yang dikutip Wijayanto (2012), bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang

ada. Lokasi memang sangat menjadi hal yang riskan dalam hal semacam ini karena hal terpenting, lokasi tiap mahasiswa beasiswa penerima produktif Baznas berbeda tiap orang. Mahasiswa terdiri dari berbagai kecamatan yang ada di Kota Semarang.

4. Komunikasi yang Kurang

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi yaitu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Komunikasi menjadi hal yang penting karena semua manusia membutuhkan komunikasi untuk menyelesaikan apa yang di rasa mereka. Komunikasi yang kurang terjadi jika mahasiswa berbentrok juga dalam jadwal kuliah mereka masing-masing. Jadwal kuliah yang padat juga menjadikan mahasiswa juga kadang lupa akan melihat komunikasi di grup mereka masing- masing akhirnya nantinya akan berjalan sendiri dan tidak sesuai dengan apa yang mereka lalui. Mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas juga menjelaskan bahwa banyak dari mahasiswa juga kadang tidak memahami konsep dan tidak berani sendiri memutuskan sesuatu dalam hal tanggap bencana ataupun masih menggantung dengan orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai karakter peduli sosial mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan - Kegiatan di lakukan mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas dilakukan dengan mereka ikut dalam kegiatan masyarakat. Dalam upaya tanggap bencana tentu banyak yang harus di lakukan apalagi dalam kegiatan sosial. Kegiatan- Kegiatan peduli sosial memang selayaknya diterapkan dalam kegiatan kemanusiaan apalagi tentang tanggap bencana yang ada di Kota Semarang. Nilai yang ada dalam kegiatan seperti nilai peduli sosial tolong menolong, pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, empati, disiplin dan kerjasama. Implementasi dalam hal tolong menolong adalah ikut dalam evakuasi korban banjir, Kegiatan pengabdian melalui kerja bakti, Implementasi peduli sosial Empati dengan kegiatan dapur umum, kegiatan peduli sosial kerjasama melalui kegiatan survei tanah longsor, Kegiatan bantuan sosial sebagai bentuk Karakter peduli sosial kesetiaan, Karakter peduli sosial kedisiplinan melalui kegiatan pelatihan mahasiswa tanggap bencana, Karakter peduli sosial kekeluargaan melalui kegiatan piket bulanan mahasiswa beasiswa produktif Baznas. Dari berbagai kegiatan mahasiswa bisa melakukan peduli sosial dengan nyata yang ada dimasyarakat dengan langsung terjun ke lokasi dengan melakukan implementasi dalam hal tanggap bencana.
2. Karakter peduli sosial mahasiswa penerima beasiswa produktif Baznas melalui beragam nilai peduli sosial tolong menolong, pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, empati, disiplin, kerjasama dituangkan dengan bagaimana semestinya. Dalam pemahaman mahasiswa penerima beasiswa produktif sudah melaksanakan dan memahami bagaimana mereka juga mereka kut dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang ada di masyarakat melalui Baznas Kota Semarang.

Karakter Peduli Sosial mahasiswa juga sebagai mana mahasiswa bisa menerapkan peduli sosial dengan baik. Peduli sosial dalam hal pemahaman memang akan terasa sulit jika tidak melakukan kegiatan secara langsung. Kegiatan mahasiswa beasiswa penerima beasiswa produktif Baznas sudah melakukan pemahaman mereka, sebagian besar mereka melakukannya dengan praktik langsung walaupun ada sebagian mahasiswa yang belum memahami tetapi mahasiswa juga tetap terus belajar dalam upaya tanggap bencana supaya peduli sosial yang mereka laksanakan dengan baik tentunya banyak membantu masyarakat.

3. Faktor penghambat dalam implementasi peduli sosial tentunya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para mahasiswa apalagi dalam berkegiatan banyak yang harus di pertimbangkan. Hambatan- hambatan yang ditemui dalam peduli sosial mahasiswa adalah: a. Jadwal kuliah mahasiswa yang berbeda, b. belum lengkapnya Sarana, c. Lokasi Bencana yang susah di jangkau, d. Komunikasi yang kurang.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, makasaran yang di sampaikan oleh penulis dalam adalah sebagai berikut: (1) Kepada Mahasiswa Penerima Beasiswa Produktif: (a) Mahasiswa diharapkan bisa ikut aktif kegiatan dalam upaya tanggap bencana yang ada di Kota Semarang sebagai wujud kepedulian sosial. (b) Mahasiswa yang cepat tanggap bencana di lokasi manapun dalam upaya tanggap bencana di Kota Semarang. (2) Kepada Baznas Kota Semarang: (a) Baznas diharapkan mendorong mahasiswa penerima beasiswa produktif dengan baik agar bisa bersama-sama menjalankan kegiatan . (b) Baznas diharapkan melengkapi fasilitas sarana dalam upaya tanggap bencana agar kegiatan berjalan dengan

baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2007. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarta.
- Moleong, J., dan Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarta.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Familia.
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta : Andi.
- Rachman, Maman, Wijayanti, dan Tutik. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Karakter*. LPPM UNNES.
- Saptono. 2018. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thomas, L. 2015. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Juma A, Penerjemah. Jakarta (ID) : Bumi Aksara. Terjemahan dari : Education for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responbility.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Skripsi/Thesis**
- Faiqotul, H. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI KARANGTENGAH DEMAK. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fauziah, Neneng. (2017). PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN REMAJA (STUDI DESKRIPTIF KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PASUNDAN 3 BANDUNG. Skripsi Thesis. Universitas Pasundan.
- Irsyad, W. (2020). UPAYA PONDOK PESANTREN AL-ANWAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SANTRI DI MARON KABUPATEN PURWOREJO. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ismi, K. (2018). KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT DESA MOJOWARNO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rochman, Ainun. (2014). PERILAKU MENOLONG (HELPING BEHAVIOR) DITINJAU DARI LATAR BELAKANG JENIS KELAMAN DAN BIAS KELOMPOK AGAMA PADA SISWA SMA WAHID HASYIM TEBU IRENG. Undergraduate Thesis. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Romadhani, Iqbal. (2017). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT YUSUF AYAT 23-25 IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. Diploma Thesis. Universitas Islam Sunan Gunung Jati.
- Septin, P. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA MASYARAKAT SAMIN (SEDULUR SIKEP KEMANTREN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jurnal/Artikel**
- Alimin, F. dan Tafik, M. 2017. DINAMIKA

- PSIKOLOGIS PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON SURAKARTA PASKA SUKSESI. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 9 No. 2.
- Bastomi, H. 2017. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PRA SEKOLAH. Vol. 5 No. 1.
- Febriyanti, E. 2020. PENGARUH KEPEMIMPINAN PRIMAL DAN MOTIVASI TERHADAP DISIPLIN SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN SEKRETARIAT DAERAH KOTA BEKASI. Jurnal Ilmiah Ekbank. Vol. 3 No. 1.
- Hidayah, N. 2020. GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA RELAWAN MEDIS SELAMA MEMBERIKAN PELAYANAN DI LOKASI BENCANA. Nursing Jurnal.
- Insan, M., Sani, Hasanah, dan Aan. 2019. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SESAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER RELAWAN. Pendidikan Agama Islam. No. 1. 95-114.
- Julaeha, S. 2019. PROBLEMATIKA KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Leiwakabessy, D. R. 2018. PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN DAN MITIVASI KERJA TERHADAP TINGKAT LOYALITAS KARYAWAN PADA PT WAPOGA MUTIARA INDUSTRIES BIAK. Gema Kampus IISIP YAPIS Biak. Vol. 13 No. 1. 46-58.
- Maya Sari, Y. 2014. PEMBINAAN TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL DALAM UPAYA MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIL DISPOSITION) SISWA. PENDIDIKAN ILMU SOSIAL. Vol. 23 No.1. 15-26.
- Permatasari, Annisa Anggun. 2020. KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Ryan, F., Achmad, Zainuddin, dan Rosyid Al Atok. 2017. PENGUATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN PEDULI SOSIAL MELALUI DISCOVERY LEARNING. Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol. 2 No. 2. 27-36.
- Sudrajat, A. 2011. *MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?* PENDIDIKAN KARAKTER. Vol. 1 No. 1. 48-58.
- Sukma, P., Natalis, Budiningsih, dan C, A. 2017. PENGEMBANGAN E-BOOK KEPEDULIAN SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI STKIP WIDYA YUWANA MADIUN. No. 2. 184-198.
- Susanti, R. 2013. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DIKALANGAN MAHASISWA. Vol. 20 No.3.
- Suyanta, S. 2013. MEMBANGUN KARAKTER DALAM MASYARAKAT. Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Islam Furuta. Vol. 13. 1-11.
- Tabi'in. 2017. MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL.
- Yaumi, M., Fatimah, S., dan Sirate, S. 2017. KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA. Jurnal Pendidikan Karakter. <https://baznaskotasemarang.org/> (Diakses Pada 28 Januari 2021).